

PERBADINGAN SISTEM OLAHRAGA INDONESIA - NETHERLAND

Sumbara Hambali

Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan umum. Melalui pendidikan jasmani dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu, karena tanpa pendidikan jasmani kemungkinan besar proses pendidikan di sekolah akan pincang. Hal yang menjadi sumbangan nyata dari pendidikan jasmani adalah pemberian materi untuk mengembangkan keterampilan psikomotor pada siswa, karena itu pendidikan jasmani menjadi suatu pelajaran yang unik, sebab berpeluang lebih Istilah pendidikan jasmani awalnya merupakan sebuah istilah dari gerak badan atau aktivitas jasmani. Dalam perjalanan sejarah juga pernah mengalami perubahan istilah, seperti pendidikan olahraga, pendidikan jasmani kesehatan rekreasi, pendidikan jasmani kesehatan, yang kemudian sekarang konsepnya kembali pada istilah pendidikan jasmani.

Ini menunjukan bahwa perkembangan pendidikan jasmani sering tidak konsisten dalam perumusan visi, misi dan tujuannya. Ini dikarenakan pengaruh dari perubahan zaman dan budaya serta nilai orientasi yang diyakini oleh masyarakat. Hingga saat ini di sekolahpun lebih dikenal dengan istilah mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK), walaupun

sebetulnya masyarakat lebih sering menyebutnya mata pelajaran olahraga. Bahkan gurunya juga lebih sering disebut sebagai guru olahraga, daripada guru pendidikan jasmani. Inilah bukti bahwa konsep pendidikan jasmani dan olahraga memang sulit dipisahkan dari paradigma masyarakat.

Walaupun demikian, sebetulnya konsep pendidikan jasmani dan olahraga sebetulnya merupakan suatu hal yang saling mendorong demi tercapainya tujuan bangsa Indonesia yang sudah terumuskan dalam UUD 1945. Konsep pendidikan jasmani dan olahraga merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pada prakteknya di lapangan aktivitas pendidikan jasmani menggunakan beberapa nilai dan prinsip olahraga. Inilah yang kiranya dapat menjadi salah satu faktor terbentuknya karakter suatu bangsa, dimana pendidikan jasmani dan olahraga menjadi salah satu indikator dalam pencapaian tujuan bangsa itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mencoba mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan dan olahraga di beberapa negara dengan kajian perbedaan sistem pendidikan jasmani dan olahraga di negara Indonesia dan juga di negara Belanda.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana perbandingan sistem pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia dan Belanda?

B. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut sebelumnya, maka tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui sistem pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia dan di Belanda.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Umum Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Dimana secara umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Oleh karena itu, kiranya setiap pendidikan di Indonesia harus mempunyai tujuan yang relevan dengan tujuan pendidikan secara umum.

Pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas jasmani dan kesehatan yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan aspek keterampilan, kepribadian, sosial dan kesehatannya. Menurut March L. Kroote dan Charles A. Bucher mengatakan bahwa : *“The physical education objectives to be achieved is physical fitness development objective, motor skill development*

¹ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.

*objective, cognitive development objective, affevtive development objective”.*²

Artinya pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek fisik saja, tetapi dapat mengembangkan aspek intelektual, emosional dan juga sosial.

Pendidikan jasmani dihadirkan untuk membantu mewujudkan tujuan dari pendidikan pada umumnya, melalui aktivitas jasmani dan berbagai macam olahraga pilihan. Karena menurut Achmad Paturusi mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Tentunya kegiatan jasmani dan olahraga yang dipilih haruslah sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik setiap siswa.

Sedangkan Adang Suherman berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik atau dalam bahasa aslinya adalah *Physical education is education of and through movement*.⁴ Jadi pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang dilakukan melalui berbagai macam aktivitas gerak.

² March L. Kroote dan Charles A. Bucher, *Management of Physical Education and Sport Twelfth Edition* (New York: McGraw-Hill, 2007), hh. 31-35.

³ Achmad Paturusi, *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 4.

⁴ Adang Suherman, *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani* (Bandung: Bintang WarliArtika, 2009), h. 5.

Selanjutnya J.S. Husdarta mengatakan bahwa : “Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”.⁵ Artinya, bahwa pendidikan jasmani memperlakukan atau memandang anak sebagai bagian dari kesatuan yang utuh, makhluk total, tidak memandang seseorang sebagai makhluk yang terpisah dari kualitas fisik dan mentalnya.

Idealnya adalah tujuan dari program pendidikan jasmani dan olahraga itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya agar seseorang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia.⁶ Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang dapat membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral.

Selanjutnya, pendapat lain juga dikemukakan oleh Bucher dalam Adang Suherman yang berpendapat bahwa: “Pada dasarnya tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu : 1) Perkembangan fisik; 2) Perkembangan gerak; 3) Perkembangan mental; 4) Perkembangan sosial”.⁷

⁵ J.S. Husdarta, *Manajemen Pendidikan Jasmani* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3.

⁶ Achmad Paturusi, *op.cit.*, h. 12.

⁷ Bucher di dalam Adang Suherman, *op.cit.*, h. 7.

Tujuan fisik berhubungan dengan kemampuan melakukan segala aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh (*physical fitness*). Tujuan perkembangan gerak berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*). Tujuan perkembangan mental berhubungan dengan kemampuan untuk berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungan dan perbuatannya. Sedangkan tujuan dari perkembangan sosial berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Sudah jelas bahwa dari beberapa penjelasan mengenai pemaparan dari tujuan pendidikan jasmani di atas, maka beberapa aktivitas atau kegiatan yang seringkali diberikan dalam suatu program pendidikan jasmani adalah : aktivitas lokomotor, mengontrol objek, kesegaran jasmani, aktivitas sosial, "*body management*", permainan, dan keterampilan olahraga, yang tentunya aktivitas tersebut mempunyai tujuan yang telah dikemukakan tadi di atas.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas penulis berpendapat bahwa pengertian pendidikan jasmani adalah merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani, olahraga pilihan, dan kesehatan di lingkungan sekolah, yang tujuannya adalah untuk menumbuh kembangkan berbagai aspek penting pada diri siswa, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan pengertian olahraga pada umumnya adalah segala aktivitas fisik yang terstruktur untuk mengembangkan potensi dan prestasi seseorang. Menurut UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa: Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.⁸ Internasional Council of Sport and Physical Education menjelaskan bahwa setiap aktivitas fisik berupa permainan dan berisikan pertandingan melawan orang lain, diri sendiri ataupun unsur-unsur alam dikatakan sebagai olahraga atau sport. Jadi antara pendidikan jasmani dan olahraga sering dikatakan ada interface, tidak sama namun ada bagian-bagian yang sama. Jelas keduanya adalah aktivitas fisik, tegasnya aktivitas otot-otot besar atau big muscle activity, bukan fine muscle activity. Oleh karena itu, dalam penerapannya tetap berlandaskan pada suasana kependidikan, serta berpegang pada kaidah-kaidah dalam praktek pendidikan. Adapun pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu.

Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 17 juga disebutkan bahwa terdapat tiga ruang lingkup olahraga, yaitu : 1) Olahraga Pendidikan, 2) Olahraga Prestasi, dan 3) Olahraga Rekreasi, dimana pendidikan jasmani masuk pada ruang lingkup olahraga

⁸ UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 1 Ayat 4.

pendidikan, dan aktivitas yang masuk dalam pendidikan jasmani adalah jenis olahraga pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh rana, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

B. Sistem Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). Dasar pelaksanaan pendidikan jasmani sebetulnya telah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan dasar pelaksanaan keolahragaan di Indonesia mengacu pada UU. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB II Pasal 2, 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 2: Keolahragaan nasional diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 3: Keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat.

Pasal 4: Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

2. Sistem Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia

Di masa kerajaan, latihan jasmani disamping untuk rekreasi juga untuk pembinaan jasmani dalam rangka tujuan tertentu yaitu melatih keprajuritan. Olahraga tradisional tumbuh di daerah-daerah. Zaman penjajahan Belanda. Pada masa itu berkembang sistem Jerman, sistem Swedia dan sistem Austria. Lembaga pendidikan jasmani yang didirikan ialah sekolah senam dan sport

militer di Bandung dan AILO di Surabaya. PSSI berdiri tahun 1930 untuk menandingi NIVU. Zaman penjajahan Jepang. Jepang berusaha melatih latihan kemiliteran pemuda-pemuda Indonesia untuk memerangi bangsa barat. Jepang juga mengajarkan olahraga yang dibawa dari negrinya yaitu Sumo, Yudo, Karate, dan Taiso.

Zaman kemerdekaan 1945-1950. Kementrian dan Pengajaran bertugas pokok: (1) menyelenggarakan latihan-latihan jasmani guna memasuki angkatan perang secara besarbesaran, (2) membina mental yang rusak akibat penjajahan Belanda dan Jepang. Tahun 1946 diselenggarakan kongres olahraga pertama di Indonesia yang menghasilkan PORI yang tugasnya mengatur dan memusatkan segala urusan olahraga di seluruh Indonesia. Untuk mengurus kegiatan olahraga di luar negeri maka dibentuklah KORI. Masa tahun 1951 sampai 1990-an. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk memajukan pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia, yaitu: (1) PON 4 tahun sekali, (2) POMNAS tahun sekali, (3) mengikuti Olympic Games 4 tahun sekali, (4) mendirikan departemen olahraga tahun 1962, (5) melaksanakan panji olahraga, (6) membentuk BAPOPI, (7) menetapkan HAORNAS, (8) kompetisi-kompetisi cabang-cabang olahraga.

Pendidikan jasmani di Indonesia merupakan sebuah konsep yang universal. Berdasarkan pengertian pendidikan jasmani seperti yang telah diungkap sebelumnya, pendidikan jasmani ditekankan pada kesehatan dan kebugaran jasmani, rekreasi dan peningkatan kualitas hidup manusia. Untuk

mencapai tujuan tersebut maka sarana yang digunakan adalah melalui aktifitas olahraga, permainan dan aktifitas lain yang berkaitan dengan seni. Penyampaian materi pelajaran pendidikan jasmani umumnya masih menggunakan pendekatan tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya guru pendidikan jasmani yang dalam menyampaikan materi dalam satu arah, artinya sistem pembelajaran dengan metode komando lebih banyak digunakan. Walaupun metode lain juga diterapkan, namun dalam pelaksanaannya kurang mampu menantang siswa untuk lebih meningkatkan kreatifitas serta keberaniannya untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada pemberian instruksi dari guru dalam melakukan suatu tugas gerak.

Kebiasaan siswa untuk hanya sekedar meniru dan melaksanakan setiap instruksi dari guru dalam melakukan suatu tugas gerak pada akhirnya melekat erat pada siswa secara umum. Kekayaan jenis-jenis permainan tradisional yang menyebar di wilayah Indonesia kurang dimanfaatkan oleh guru. Dalam memberikan materi, guru terpaku pada GBBP, serta materi yang diberikan sejak SD hingga SMA banyak yang tumpang tindih, sehingga nampak materi itu tidak berkesinambungan, tetapi sering berulang-ulang. Sebagai contoh passing bawah sudah diajarkan di SMP, namun nanti di SMA akan diajarkan lagi dengan materi yang sama. Proses pembelajaran pendidikan jasmani cenderung lebih banyak menekankan pada proses peniruan gerak atau teknik standar yang dilakukan guru terhadap siswa melalui

pengulangan, sehingga menjadi gerak otomatis. Hal ini memiliki banyak kelemahan, antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menghambat kreatifitas siswa sekaligus menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan daya nalar.

Pengelolaan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya guru memberikan materi secara klasikal atau seragam untuk semua siswa. Hal ini mengandung kelemahan yaitu kurangnya pertimbangan terhadap masalah perbedaan individu. Partisipasi siswa tidak diberikan secara maksimal karena kegiatan terlalu berpusat pada guru sehingga siswa hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru tanpa memberikan kebebasan pada siswa untuk dapat berkreasi serta memecahkan masalah dalam melakukan gerakan. Pendekatan yang berorientasi pada tugas juga jarang dilakukan serta jarang mengkaitkan pengalaman hidup dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Banyaknya aktifitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani mengharuskan guru untuk memilih aktivitas mana yang paling cocok bagi siswanya.

Pada umumnya guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia dalam memberikan materi pelajaran mengambil materi yang disesuaikan dengan materi yang ada dalam kurikulum. Untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani seseorang tentulah tidak melalui proses yang instan, tetapi memerlukan suatu proses dan waktu yang relatif cukup lama. Waktu yang diberikan untuk pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia sangatlah

terbatas, yaitu hanya satu kali dalam seminggu, itupun hanya 2 x 45 menit. Oleh karena itu dengan sangat terbatasnya waktu yang tersedia untuk pendidikan jasmani, seorang guru dituntut untuk dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Belum lagi ditambah dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang terhadap proses belajar mengajar. Dalam membuat Satuan acara Pelajaran (SAP), guru sudah harus merancang alokasi waktu, sejak pembukaan kelas (pemanasan), masuk ke inti pelajaran, hingga penutup (penenangan). Setiap tindakan terkait dengan waktu, jangan sampai ada waktu terbuang dengan sia-sia. Guru dituntut untuk dapat cakap dalam mengatur tempo, kapan istirahat sejenak dan kapan pula aktivitas siswa diaktifkan. Seorang guru harus tahu, kapan bertindak secara tepat sesuai dengan waktu yang tersedia. Misalnya, guru sering menghabiskan waktu untuk menunggu siswa mengganti pakaian, mengecek kehadiran, menyiapkan barisan ketika membuka kelas.

Model evaluasi yang banyak dilakukan oleh guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia pada umumnya cenderung menggunakan model kuantitatif dan kompetitif seperti dalam keterampilan motorik. Adanya sistem ranking di kelas juga masih banyak dilakukan oleh guru di sekolah. Model evaluasi yang banyak dilakukan oleh guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia pada umumnya cenderung menggunakan model kuantitatif dan

kompetitif seperti dalam keterampilan motorik. Adanya sistem ranking di kelas juga masih banyak dilakukan oleh guru di sekolah.

Sedangkan jika berbicara tentang sistem keolahragaan di Indonesia, sebetulnya pedoman pelaksanaan sudah tercantum dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Salah satu jenis aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia adalah olahraga. Indonesia sendiri sebenarnya sudah mulai mengenal olahraga sejak zaman dahulu karena memang olahraga pada dasarnya juga sudah mulai dilakukan sejak dulu bahkan ada juga yang menyebutkan jika olahraga sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman nabi. Di Indonesia sendiri, olahraga juga sudah mulai dikenal sejak masa kerajaan.

Bisa dibilang jika perkembangan olahraga Indonesia menuju ke model olahraga yang modern dimulai sejak Belanda mulai menduduki Indonesia. Awalnya memang Belanda hanya datang untuk berdagang, namun kemudian hal tersebut berubah dan mulai mempengaruhi tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada zaman tersebut. Dengan didudukinya pemerintahan Belanda membuat Belanda sedikit banyak berpengaruh dengan kondisi masyarakat saat itu. Termasuk dalam bidang olahraga yang juga membuat masyarakat Indonesia kemudian mulai mengenal berbagai jenis olahraga yang baru. Perkenalan masyarakat Indonesia dengan beragam jenis olahraga juga dimulai sejak Belanda membawa tentara-tentara yang mereka miliki ke Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, kemudian perkembangan olahraga di Indonesia juga mulai berkembang dengan sangat pesat. Pada tahun 1945 – 1950 Indonesia mulai membentuk Kementrian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan. Organisasi ini kemudian memiliki tugas utama yaitu untuk menyelenggarakan pelatihan fisik untuk para kalangan muda dan mengusahakan rehabilitasi fisik dan juga mental. Pada awalnya pendidikan olahraga dan juga cara mengembangkan dan mengajarnya belum ditata secara runtut bahkan pada saat itu tanpa menggunakan modal sedikitpun. Perkembangan kegiatan olahraga hanya dikembangkan melalui dua cara yaitu dengan menggunakan sarana sekolah dan masyarakat dengan dasar pengabdian. Kala itu, pendidikan yang diberikan juga masih teknik yang masih sangat amatir.

Mulai abad ke XIX, mulai berkembang dan diajarkan bentuk-bentuk latihan, yaitu atletik, senam, bola basket, sepak bola, dan bola tangan. Sering dipertandingkan nomor-nomor lari, lompat, jalan, lompat, lempar, panca lomba, dan dasa lomba. Tahun-tahun penting berdirinya beberapa organisasi olahraga di masa penjajahan, yaitu:

- Tahun 1930: PSSI terbentuk di Yogyakarta, dengan ketua Ir. Suratin.
- Tahun 1936: PELTI berdiri di Semarang, ketua Dr. Boentara.
- Tahun 1938: ISI (Ikatan Sport Indonesia) beridiri di Jakarta, ketua Soetarjo Hadikusumo.

- Tahun 1938 dan 1942 : dilaksanakan kongres dan pekan Olahraga di Solo dan Jakarta.

Inpeksi Olahraga berubah menjadi inpeksi Pendidikan Jasmani, dengan langkah-langkah yang dilakukan:

1. Dibentuk bagian Pendidikan Jasmani.
2. Kursus aplikasi Pendidikan Jasmani.
3. Diselenggarakan Sekolah Olahraga (SORA).
4. Training Center (TC) dilaksanakan sebagai persiapan mengikuti Olmpyade dilondon.

Pada tahun 1966-1967, merupakan akhir dari masa DEPORA dan DORI (Dewan Olahraga Indonesia). Masa sebelum tahun 1966 inisiatif dari DEPORA, sehingga mengakibatkan sector Top-top Organisasi Olahraga timbul ketidak puasan dan ketegangan antara Pembina. Top-top Organisasi berpendapat adanya DORI memotong hak-hak Organisasi Olahgara, sehingg kehilangan kedaulatannya. Langkah yang diamabil oleh top-top Organisasi adalah membentuk sekretariat bersama,dengan ketua eksekutif Menteri Olahraga.

Lahirlah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) “versi lama” merupakan perpaduan antara konsep sekretaris bersama dengan konsep Maladi (saat itu sebagai Menteri Olahraga) yang dituangkan dalam keputusan Presiden (keppres) 143 A dan 156 A tahun 1966. Yang berisi antara lain

tentang struktur Organisasi dan personalia KONI. Keputusan antara lain, menyatakan bahwa KONI sifatnya harus non governmental dan Independent, tidak dikuasai oleh Pemerintah, tetapi diharapkan sebagai partner pihak Pemerintah, peng-orde baruan bidang keOlahragaan agar tidak tergantung di satu tangan. Pada tanggal 31 Desember 1966 tepat pada pukul 12.00 Wib, terbentuklah KONI, ini tertuang dalam Keppres No.57. dan sampai saat ini 2018 keberadaan KONI masih berlangsung keberadaannya.

Saat ini Indonesia memiliki kementerian Pemuda dan Olahraga yang mana telah menghasilkan Sistem keolahragaan Nasional. Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia, trend masa kini memungkinkan seseorang ambil bagian untuk selalu berolahraga, baik individu maupun kelompok. Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang olahraga, pemerintah secara khusus mencanangkan program memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

3. Kelembagaan

Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang di dunia, tentunya terdapat perkembangan didalam segala hal. Tanpa dipungkiri perkembangan di dunia pendidikan dan olahraga, sebagai bukti nyata perkembangan di dunia olahraga Indonesia menempati peringkat lima besar dalam perhelatan olahraga terbesar di asia yaitu Asian Games 2018. Keberhasilan tersebut tentunya hasil kerja keras dan kerjasama semua pihak,

tanpa dipungkiri peran pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dan olahraga yang ada di Indonesia.

Dalam hal ini kelembagaan yang mengatur mengenai pendidikan dari tingkatan pendidikan dasar dan menengah terdapat didalam kelembagaan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), sedangkan kelembagaan yang mengatur untuk pendidikan tinggi adalah kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi (Kemenristekdikti). Kemendikbud sendiri yang mengatur mengenai peraturan atau undang-undang dan kebijakan terkait dengan pendidikan dasar dan menengah yang ada di Indonesia.



Gambar 1. Logo dan Menteri Kemendikbud
Sumber: <http://twitter.com/kemendikbud.ri>



Gambar 2. Logo Kemenristekdikti
Sumber: <http://www.vidio.com/@kemenristekdikti>

Sedangkan kelembagaan yang mengurus keolahragaan di Indonesia adalah Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Republik Indonesia. keberhasilan Indonesia dalam bidang olahraga dengan adanya insonesia dalam posisi lima besar pada Asian Games 2018, menunjukan keberhasilan yang diperoleh Indonesia hasil dari kerjasama semua pihak teurutama pemerintah pusat yaitu Kemenpora, KONI dan KOI kelembagaan yang mengatur tentang semua olahraga yang ada di Indonesia berhasil melaksanakan tugasnya dalam event Asian Games 2018.



Gambar 3. Logo dan Menteri Kemenpora
Sumber: <http://twitter.com/kemenpora.ri>



Gambar 4. Logo Komite Olimpiade Indonesia
Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Komite_Olimpiade_Indonesia



Gambar 5. Logo Komite Olahraga Nasional Indonesia
Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Komite_Olahraga_Nasional_Indonesia

4. Kurikulum

Dalam beberapa decade terakhir, Indonesia memang mengalami beberapa pembaruan dalam menerapkan kurikulum. Salah satu faktornya adalah keragaman budaya dan kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah yang tentunya tidak dapat disamakan antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya, terutama sekolah yang berada di perkotaan dan di pedesaan. Penerapan kurikulum tahun 1994, KBK, KTSP, hingga sekarang kurikulum 2013, yang tentunya memang pemerintah berniat agar kualitas pendidikan terjadi pemerataan disetiap daerah. Bahkan rencananya akan ada pembaruan kurikulum baru revisi dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum nasional. Akan tetapi fakta dilapangan, masih terdapat beberapa sekolah yang

masih menerapkan kurikulum KTSP dengan pertimbangan beberapa faktor, seperti fasilitas dan sumber daya manusia.

5. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan suatu bidang. Apalagi SDM, merupakan peran sentral yang sangat penting untuk membangun keberhasilan dibidang pendidikan. SDM yang dibutuhkan untuk memajukan pendidikan yaitu SDM yang sesuai dengan bidang keahliannya. Di Indonesia, terdapat kualifikasi tertentu, dimana seseorang bisa mengajar disekolah-sekolah yaitu sebagai berikut: pendidikan anak usia dini (bergelar sarjana), guru sekolah dasar (bergelar sarjana), sekolah menengah pertama (bergelar sarjana dan magister), sekolah menengah atas (bergelar sarjana dan magister), dan perguruan tinggi swasta atau negeri (bergelar magister, doctor, dan professor)

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani memang masih menjadi momok di negara Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih sangatnya fasilitas yang dimiliki sekolah-sekolah, terutama di tingkat dasar. Peralatan penunjang pembelajaran masih sangat minim, ini membuat tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sedikit terhambat. Disinilah peran guru pendidikan jasmani dipacu untuk berpikir kreatif dan inovatif, salah

satunya adalah melakukan modifikasi alat-alat atau media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Dalam bidang olahraga, memang setelah perhelatan Asian Games 2018 di Jakarta dan Palembang, Indonesia sedikit diuntungkan dengan terbangunnya beberapa fasilitas olahraga yang sudah bertaraf internasional. Ini tentunya harus dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, jangan sampai fasilitas yang sudah ada malah tidak dapat dikelola dengan baik yang akan mengakibatkan terbengkalainya prasarana dan menurunkan lagi prestasi olahraga kita.

7. Kemitraan dalam Pendidikan

Dalam menjalankan visi misinya, kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia menjalani kemitraan dengan beberapa kementerian terkait, guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Beberapa diantaranya adalah dengan kementerian agama, kementerian pemuda dan olahraga, dan kementerian pariwisata.

8. Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan di Indonesia terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi stauan pendidikan sebagaimana dimaksud diatas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia dan modal kerja tetap. Biaya personal

sebagaimana dimaksud pada diatas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud diatas meliputi: (1) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, (2) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan (3) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya (Permen no 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya).












9. Pembinaan/Kompetisi

Pola pembinaan pendidikan jasmani khususnya di Indonesia memang sudah cukup baik. hal ini ditandai dengan adanya beberapa kegiatan jasmani di setiap sekolah, seperti kompetisi O2SN, PORSENI dan Gala Siswa. Ini tentunya menjadi program yang baik untuk melihat bibit unggul dalam bidang olahraga. Yang perlu digaris bawahi adalah paradigma dari setiap kegiatan, para pelaku harus bisa membedakan mana yang tujuannya prestasi mana tujuannya adalah untuk menumbuhkan karakter peserta didik.

10. Cabang Olahraga

Di Indonesia memang tidak bisa dipungkiri, cabang olahraga sepakbola masih menjadi olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia.

Setelah itu cabang olahraga bola basket, bola voli dan futsal menjadi cabang olahraga kedua yang paling digemari. Dalam cabang olahraga perorangan adalah bulutangkis, panjat tebing, angkat besi dan tenis. Dimana bulutangkis adalah cabang olahraga yang paling banyak menyumbang medali emas di beberapa event internasional. Dan ini mempengaruhi terhadap prestasi olahraga Indonesia di Dunia. Sekarang jika dilihat prestasi olahraga negara Indonesia di Olimpiade Rio de Janeiro 2016 kemarin menduduki peringkat 46.

40	 Belarus (BLR)	1	4	4	9
41	 Turki (TUR)	1	3	4	8
42	 Armenia (ARM)	1	3	0	4
43	 Republik Ceko (CZE)	1	2	7	10
44	 Ethiopia (ETH)	1	2	5	8
45	 Slovenia (SLO)	1	2	1	4
46	 Indonesia (INA)	1	2	0	3
47	 Rumania (ROU)	1	1	3	5
48	 Bahrain (BRN)	1	1	0	2
	 Vietnam (VIE)	1	1	0	2
50	 Tionghoa Taipei (TPE)	1	0	2	3

Gambar 6. Peringkat Indonesia di Olimpiade Rio de Janeiro 2016

Sumber: http://wikipedia.org/wiki/Tabel_Perolehan_Medali_Olimpiade_2016

11. Rangkings Jurnal di Dunia

Tidak bisa dipungkiri, prestasi sebuah negara juga dapat dilihat dari berbagai penelitiannya. Dilansir dari www.scimagojr.com rangking jurnal Indonesia berada pada peringkat 52 di dunia.

The screenshot shows the Scimago Journal & Country Rank website. The table displays journal rankings by country. The columns are: Country, Documents, Citable documents, Citations, Self-Citations, Citations per Document, and H Index. The Netherlands is highlighted with a red box.

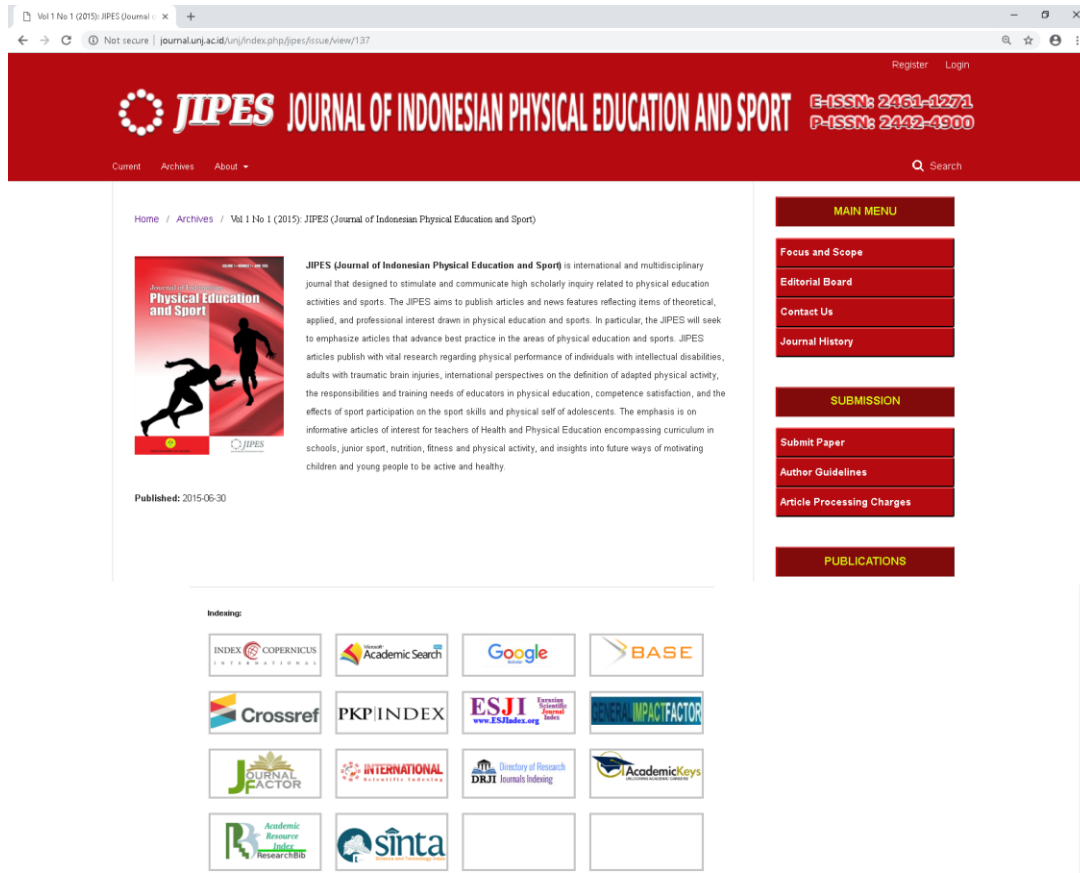
Country	Documents	Citable documents	Citations	Self-Citations	Citations per Document	H Index
1 United States	11036243	9875662	267612868	122067837	24.25	2077
2 China	5133924	5052579	39244368	21831514	7.64	712
3 United Kingdom	3150674	2705067	68801194	15750046	21.84	1281
51 Tunisia	76791	73066	552821	119316	7.20	157
52 Indonesia	75220	72146	466289	71052	6.20	196
53 Nigeria	75086	71046	513957	105490	6.85	166
7 Canada	1594391	1446619	34945308	6216383	21.92	1033
8 Italy	1583746	1451214	28548485	6597300	18.00	898
9 India	1472192	1379217	12637866	4329674	8.58	521
10 Spain	1256556	1156724	20661273	4705368	16.44	775
11 Australia	1226552	1093833	23347703	4866812	19.04	848
12 South Korea	1004042	973360	12299582	2501499	12.25	576
13 Russian Federation	956025	936928	6758715	2144568	7.07	503
14 Netherlands	886135	806509	22670416	3483031	25.58	893
51 Tunisia	76791	73066	552821	119316	7.20	157
52 Indonesia	75220	72146	466289	71052	6.20	196
53 Nigeria	75086	71046	513957	105490	6.85	166

Gambar 7. Reranking Jurnal Indonesia

Sumber: www.scimagojr.com

Walaupun di bidang pendidikan jasmani dan olahraga jurnal di Indonesia belum terindeks scopus, namun ada beberapa jurnal International yang berasal dari Indonesia yang sudah terindeks Copernicus dan DOAJ, yaitu diantaranya:

1. JIPES (Journal of Indonesian Physical Education and Sport)



Gambar 8. JIPES (Journal of Indonesian Physical Education and Sport)
Sumber: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jipes>

2. JPES (Journal of Physical Education and Sports)

JOURNAL OF PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS
p-ISSN 2252-648X
e-ISSN 2502-4477

Editorial Policies
Online Submissions
Author Guidelines
Editorial Team
Contact

p-ISSN 2252-648X
e-ISSN 2502-4477

Journal Template

Visitors

US 216,470	RU 242
US 16,358	BR 226
MY 1,771	RU 187
SG 1,169	CA 177
TH 1,049	JA 158
RU 973	RU 155
IP 924	DE 152
ML 453	TH 120
CN 367	IL 109
AU 289	IR 98

08471888 View My Stats

Google Scholar

EBSCO

DOAJ DIRECTORY OF OPEN ACCESS JOURNALS

Open Journal Systems

JPES	Volume 6	Nomor 3	Halaman 211 - 304	Semarang Desember 2017	p-ISSN 2252-648X e-ISSN 2502-4477
------	----------	---------	-------------------	------------------------	--------------------------------------

Google Scholar

EBSCO **DOAJ** DIRECTORY OF OPEN ACCESS JOURNALS

Current Issue

Vol 8 No 1 (2019): April 2019 (Article in Press)

Information

- For Readers
- For Authors
- For Librarians

Gambar 9. JPES (Journal of Physical Education and Sports)

Sumber: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>

3. Jurnal Keolahragaan

JURNAL KEOLAHRAGAAN

HOME | ABOUT | LOGIN | REGISTER | SEARCH | CURRENT | ARCHIVES | ANNOUNCEMENTS | STATISTICS | ONLINE SUBMISSION | SITE MAP | CONTACT

Jurnal Keolahragaan

ISSN 2339-0662 (print) | ISSN 2461-0259 (online)

Keolahragaan Journal is a journal published by the Departement of Sport Science, the Graduate School of Yogyakarta State University. The journal is published twice a year, April and September.

This journal has been **ACCREDITED** by National Journal Accreditation (ARJUNA) Managed by Ministry of Research, Technology, and Higher Education, Republic Indonesia with Second Grade (Peringkat 2, Sinta 2) since year 2016 to 2020 according to the decree No. 21/E/KPT/2018.

Accepted and published papers will be freely accessed in this website and the following abstracting & indexing databases:

- Science and Technology Index (SINTA) by Ristekdikti of The Republic of Indonesia
- Indonesian Scientific Journal Database (ISJD)
- Indonesian Publication Index (IPI)
- Google Scholar
- Directory of Open Access Journals (DOAJ)
- Crossref Search
- Public Knowledge Project (PKP) Index
- Bielefeld University Library
- Indonesia One Search

The journal has been listed in

- ROAD ISSN
- Open Science Directory by EBSCO information service

OAI Address

Jurnal Keolahragaan has OAI address: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/oai>

Please read this guideline carefully. Every manuscript sent to the editorial office of the journal ought to follow the writing guidelines. If the manuscript does not meet with the author guidelines or any manuscript written in different format, the article **will BE REJECTED** before further review. Only submitted manuscripts that meet the journals format will be processed further.

Announcements

No announcements have been published.

More Announcements...

Keolahragaan Journal indexed by:

DOAJ | Google | IPI | EBSCO | ISJD | BASE | DAJ

Keywords: bermain bola voli, bolabasket, elementary school, had belajar, karakter, kelincahan, keterampilan, kondisi fisik, koordinasi, model, models, motorik kasar, pencak, silat, pendidikan, jasmani, pengembangan, permainan, persepsi, kinestetik, sekolah dasar, sekolah, sepakbola, tutorial

Information:

- For Readers
- For Authors
- For Librarians

Journal Help

OPEN JOURNAL SYSTEMS

Editorial Team

Reviewers

Publication Ethics

Focus & Scope

Author Guidelines

Publishing System

Journal History

Contact

TEMPLATE

Journal Template

ISSN BARCODE

9 772339 066002

ISSN (Print)

9 772461 025007

ISSN (Online)

NOTIFICATIONS

View

Subscribe

VISITORS

Visitors

TR	9
US	5,038
FR	8
SG	213
IN	197
GB	86
NL	85
RU	61
CN	44
ZA	27
DE	20
HK	19
CA	18
IE	17
TH	13
IR	11
AU	11
KR	11
TL	10
JP	10

Pageviews: 148,117

FLAG counter

Gambar 10. Jurnal Keolahragaan
Sumber: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga>

C. Sistem Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Belanda

1. Dasar Hukum

Hampir sama dengan di Indonesia, proses pendidikan didasari oleh undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Ilmu Pengetahuan (dalam bahasa Belanda: *Ministerie van Onderwijs, Cultuur en Wetenschappen*; OCW). Kementerian ini dibentuk pada tahun 1918 dengan nama *Kementerian Pendidikan, Kesenian, dan Ilmu Pengetahuan* dan mengalami beberapa kali perubahan nama sebelum kementerian tersebut dinamai *Pendidikan, Kebudayaan, dan Ilmu Pengetahuan* pada tahun 1994. Jabatan menteri sekarang dipegang oleh Ingrid van Engelshoven.

Sedangkan di negara Belanda, yang bertanggung jawab penuh atas keolahragaan adalah Kementerian Kesehatan, Kesejahteraan, dan Olahraga (dalam bahasa Belanda: *Ministerie van Volksgezondheid, Welzijn en Sport*; VWS). Kementerian tersebut dibuat pada 1951 dengan nama *Kementerian Urusan Sosial dan Kesehatan* dan beberapa kali berganti nama sebelum kementerian tersebut menjadi *Kementerian Kesehatan, Kesejahteraan dan Olahraga* pada 1994. Kementerian tersebut dikepalai oleh Menteri Kesehatan, Kesejahteraan dan Olahraga, saat ini Hugo de Jonge.

Nama Negara Bendera	Koninkrijk der Nederlanden
Kepala Negara Lambang negara	Ratu (Maxima Zorreguieta Cerruti)
Kepala Pemerintahan	Perdana Menteri (<u>Mark Rutte</u>)
Bentuk Pemerintahan	Monarki Konstitusional
Ibukota	Amsterdaam (Amsterdam adalah ibu kota konstitusi; Den Haag adalah ibu kota pemerintahan)
Kota-kota besar	Amsterdaam, Rotterdam, Den Haag, Eindhoven
Luas wilayah	(41.526 km ²) Februari 2018 (12 Provinsi)
Jumlah Penduduk	(65)17.083.300 jiwa November 9, 2018 (0.227%)
Suku Bangsa	Belanda 97%, Indonesia dan Suriname 3%
Bahasa	Belanda (Bahasa Frisia adalah bahasa resmi Friesland.)
Mata uang	Euro
Lagu Kebangsaan	Wilhelmus rwiWilhelmus
Pendapatan perkapita	US\$ 53, 598 Desember (2017)

2. Sistem Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Belanda

Di abad XIX pendidikan jasmani di Negeri Belanda banyak dipengaruhi oleh Jerman, pertama pengaruh sistem GutsMuth dan kemudian sistem Jahn-Eiselen yang diperkenalkan oleh Carl Euler di tahun 1850. Perkembangan olahraga secara formal pada masa penjajahan dibawah ketika pada permulaan abad ke-19, masuk dan berkembang olahraga sistem Jerman yang diciptakan oleh Johan Friedrich Guts Muhts (1759-1835) di negeri Belanda, dan dalam

perkembangan berikutnya masuk pula olahraga sistem Jerman yang dikembangkan oleh Jahn, Spiess dan Maul ke negeri Belanda.

Amsterdam, Den Hag, Groningen, Tilburg, dan Arnhem. Persyaratan masuk sangat ketat. Tamatannya berhak untuk mengajar di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Tetapi masih banyak juga anak-anak sekolah dasar mendapatkan pelajaran pendidikan jasmani dari guru kelas yang pernah menerima cara memberikan pelajaran pendidikan jasmani di teacher's college.

Status pendidikan jasmai di Negeri Belanda telah berkembang dalam duapuluh tahun terakhir ini. Ruang terbuka untuk bergerak mendapat perhatian yang sangat baik dan juga perhatian terhadap tersedianya ruang-ruang tertutup dan juga kolam renang. Program pendidikan jasmani di perguruan tinggi dilakukan secara suka rela dan menunjukkan adanya perkembangan yang menggembirakan terkait dengan kemauan perguruan tinggi itu sendiri mengadakan fasilitas olahraga untuk kepentingan mahasiswanya.

Secara umum, sistem pendidikan di Belanda dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Tingkat Dasar dan lanjutan (*Primary and Secondary Education*).
2. Pendidikan Tingkat Menengah Kejuruan (*Senior Secondary Vocational Education and Training*)
3. Pendidikan Tingkat Tinggi (*Higher Education*)

Berikut keterangan dari masing-masing sistem pendidikan tersebut :

1. Pendidikan Tingkat Dasar dan lanjutan (*Primary and Secondary Education*)

- Pendidikan Tingkat Dasar

- ✓ Wajib sejak berumur 5 tahun
- ✓ Berlangsung selama kurang lebih 8 tahun
- ✓ Di tahun terakhir, para siswa sudah dianjurkan untuk memilih pendidikan lanjutan yang akan mereka jalani

- Pendidikan Lanjutan

- ✓ Dimulai sejak siswa berumur 12 tahun, dan diwajibkan sampai umur 16 tahun
- ✓ Beberapa Tingkatan Pendidikan Lanjutan
 - VMBO (Program 4 tahun) (setara SMP) memberikan pendidikan yang merupakan gabungan dari pendidikan umum dan kejuruan (*Senior Secondary Vocational and Training*)
 - HAVO (5 tahun)(setara SMK) dan VWO (6 tahun)(setara SMA) merupakan pendidikan selektif. Dua jenis pendidikan yang memberikan akses langsung ke sistem pendidikan tingkat tinggi (*Higher Education*)
 - Lulusan VWO Bisa mengakses langsung ke Universitas. Lulusan HAVO Bisa mengakses langsung ke HBO (*Hogeschool/Universities of Profesional Education*). Dua tahun terakhir di HAVO atau 3 tahun terakhir di VWO merupakan tahun pengelompokkan untuk memilih

bidang pilihan mereka. Dalam jurusan ini, mereka dapat memilih satu diantara empat jurusan sebagai berikut :

- 1) Science and Technology (ilmu Teknologi/Fisika)
- 2) Science and Health (Ilmu Kesehatan)
- 3) Economic and Society (Sosial Ekonomi)
- 4) Culture and Society (Sosial Budaya)

2. Pendidikan Tingkat Menengah Kejuruan (*Senior Secondary Vocational Educational and Training*) (MBO) – 4 tahun

Memiliki bebrapa jurusan, yakni ekonomi, teknik, kesehatan, perawatan diri, kesejahteraan dan pertanian. Program MBO diberikan dalam 4 tingkatan (1-4 tahun) dan hanya lulusan dari tingkatan 4 MBO saja yang bisa memiliki akses ke HBO (*Hogeschool*).

3. Pendidikan Tingkat Tinggi (*Higher Education*)

Belanda merupakan Negara non bahasa inggris pertama yang menawarkan program studi berbahasa inggris. Lebih dari 1000 program studi internasional dalam berbagai bidang ditawarkan oleh mereka. Kurikulumnya intensif dan memiliki level yang lebih tinggi dibandingkan Negara lain. Berorientasi pada praktek dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan sesuai harapan mahasiswa yang mencari pengetahuan khusus. Program-program studi ini menggantikan teori dengan praktek di dunia kerja yang sebenarnya atau situasi simulasi kerja. Bentuk sekolah tingkat tinggi adalah sbb:

- ✓ MBO, sekolah vokasi, di Indonesia setara D3
- ✓ HBO, universitas ilmu terapan. Fokus pada ilmu terapan dan aplikasi praktis. Tahun terakhir berupa magang dan tesis.
- ✓ WO, universitas riset. Fokus pada bidang akademis dan riset.

3. Kelembagaan

Di Belanda lembaga pendidikan berada dibawah naungan atau tanggung jawab kementrian pendidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan (*Ministerie van Onderwijs, Cultuur en Wetenschappen*). Kementerian ini dibentuk pada tahun 1918 dengan nama *Kementerian Pendidikan, Kesenian, dan Ilmu Pengetahuan* dan mengalami beberapa kali perubahan nama sebelum kementerian tersebut dinamai *Pendidikan, Kebudayaan, dan Ilmu Pengetahuan* pada tahun 1994. Jabatan menteri sekarang dipegang oleh Ingrid van Engelshoven.



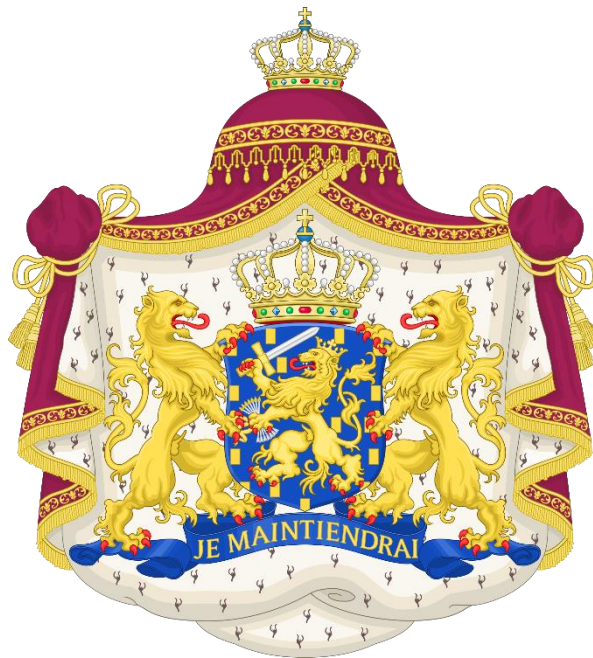
Gambar 11. Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan Belanda

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Kementrian_Pendidikan

Sedangkan di negara belanda, yang bertanggung jawab penuh atas keolahragaan adalah Kementrian Kesehatan, Kesejahteraan, dan Olahraga (dalam bahasa belanda: *Ministerie van Volksgezondheid, Welzijn en Sport*; VWS). Kementrian tersebut dibuat pada 1951 dengan nama *Kementrian Urusan Sosial dan Kesehatan* dan beberapa kali berganti nama sebelum kementrian tersebut menjadi *Kementrian Kesehatan, Kesejahteraan dan Olahraga* pada 1994. Kementrian tersebut dikepalai oleh Menteri Kesehatan, Kesejahteraan dan Olahraga, saat ini Hugo de Jonge.



Gambar 12. Menteri Kesehatan, Kesejahteraan dan Olahraga Belanda
Sumber: <http://government.nl/members-of-cabinet/hugo-de-jonge>



Gambar 13. Lambang Negara Belanda
Sumber:

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kementrian_Kesehatan_Kesejahteraan_dan_Olahraga_\(Belanda\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kementrian_Kesehatan_Kesejahteraan_dan_Olahraga_(Belanda))

Sedangkan organisasi yang mengurus masalah olahraga internasional belanda terutama di ajang olimpiade adalah komite olimpiade belanda * konfederasi olahraga belanda (NOC * NSF)



Gambar 14. Nederlands Olympicsh Comite * Nederlandse Sport Federatie)
Sumber: <http://www.nocnsf.nl/en>

4. Kurikulum

Kebebasan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang perlu adanya standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Sains. Standar ini mencakup mata pelajaran yang diwajibkan untuk jenis sekolah tertentu, dan peraturan-peraturan yang mengikat lainnya mengenai isi ujian-ujian akhir sekolah. Sedangkan mengenai target pencapaian pendidikan masih belum ditetapkan bagi semua jenis sekolah. Kementerian ilmu pendidikan dan Sains dalam hubungan ini berpendapat bahwa berdasarkan

prinsip kebebasan ideologi dan kurikulum, hasil serta penilaian materi pengajaran seharusnya tidak diatur secara sentral. Dewan pendidikan (school board) setempat seharusnya bertanggung jawab untuk hal itu.

Pada tingkat sekolah dasar rencana kerja merupakan instrument utama bagi dewan pendidikan. Organisasi dan isi program pendidikan ditetapkan sekurang-kurangnya sekali dua tahun dalam bentuk proposal dari guru-guru. Didalamnya berisi pilihan materi pelajaran, metode mengajar, cara atau teknik bagaimana hasil belajar anak di ukur, dinilai dan dilaporkan. Tiap tahun dirancang program kegiatan guru dan kegiatan murid untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Rencana kerja (Workplan) sekolah dibahas oleh inspektorat, dan semua rencana kegiatan harus disampaikan untuk diserahkan kepada inspektorat.

Raport siswa di Basisschool memuat 44 butir pendidikan. Banyaknya items yang harus dinilai oleh Basisschool membuat pihak sekolah betul-betul dapat mengenali bakat, mentalitas dan budaya para siswanya. Basisschool bertugas menstimulir bakat, menggembleng mentalitas dan mengembangkan budaya para siswanya dalam suasana demokratis dan sportif, sehingga tercipta generasi penerus Belanda yang bukan cuma pandai, tapi juga berakhlak luhur. 44 butir pendidikan di Basisschool adalah:

<p>Bahasa Belanda (11 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik membaca 2. Pemahaman teks 3. Entusiasme saat membaca 4. Perbendaharaan kata 5. Teknik mengeja 6. Tata Bahasa 7. Pekerjaan Rumah 8. Mengarang 9. Kemampuan berargumentasi 10. Kemahiran mengucap/berbicara 11. Menulis tebal tipis. <p>Presentasi (4 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Referensi Buku 13. Guntingan Koran 14. Bercerita di depan kelas 15. Membuat skripsi kecil <p>World Orientation (5 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 16. Ilmu Bumi 17. Pengetahuan Sumber Daya Alam 18. Ilmu Sejarah 19. Ilmu Alam 20. UU Lalu Lintas <p>Mentalitas Siswa (7 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 21. Konsentrasi dalam kelas 22. Kecepatan bekerja 23. Ketelitian bekerja 24. Upaya untuk mencapai prestasi 25. Kemandirian dalam bekerja 26. Kerjasama dengan sesama siswa 27. Penampilan 	<p>Ekspresi Siswa (4 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 28. Melukis 29. Pekerjaan tangan 30. Musik 31. Sandiwara <p>Olahraga (2 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 32. Permainan 33. Gerak badan <p>Kelakuan siswa (3 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 34. Kelakuan di kelompok sesama siswa 35. Kelakuan di luar kelas sesama siswa 36. Kelakuan terhadap pengajar <p>Pekerjaan Rumah (2 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 37. Belajar sendiri 38. Membuat tugas <p>Katekese (1 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 39. Partisipasi <p>Berhitung (5 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 40. Berhitung umum 41. Berhitung di luar kepala 42. Latihan berhitung 43. Menghitung 44. Penguasaan hitungan
--	---

44 butir penilaian yang ada di dalam Raport setiap siswa Basisschool di atas masih ditambah dua materi ekstra kurikuler yaitu **Berenang dan Bersepeda**.

Belanda adalah negara di bawah permukaan air laut, di mana-mana ditemukan air, maka seminggu sekali siswa-siswa Basisschool menuju kolam renang terdekat dengan sekolah mereka. Semua biaya renang dibayar oleh Departemen Pendidikan Belanda. Akan ada ujian renang resmi dan setiap siswa wajib menggondol diploma renang level terendah.

Bersepeda adalah hidup rakyat Belanda. Di Belanda ada 18 juta sepeda dibanding 16,4 juta penduduknya, alias setiap warga Belanda rata-rata memiliki 1,1 sepeda. Siswa Basisschool wajib belajar mengendarai sepeda dan belajar Peraturan Lalu Lintas. Akan ada ujian Lalu Lintas Bersepeda teori dan praktek yang diselenggarakan oleh Korps Kepolisian setempat. Siswa yang lulus menerima Diploma Lalu Lintas resmi dari Korps Kepolisian. Semua biaya kursus bersepeda dan ujian dibayar oleh Departemen Pendidikan Belanda.

Pada tingkat sekolah menengah, staf pengajar menyusun silabus dan rancangan pelajaran yang juga direview oleh inspektorat. Informasi yang lengkap dan rinci perlu disiapkan yang mencakup mata pelajaran, waktu, pengorganisasian kelompok, dan keterangan bagaimana mengenai sekolah menghadapi siswa yang hidup dalam masyarakat multicultural. Sudah ada ketentuan minimal dan maksimal waktu untuk setiap mata pelajaran dari kementerian pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.

5. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pendidikan guru adalah bagian dari pendidikan tinggi. Guru-guru sekolah dasar dididik pada perguruan tinggi profesional atau fakultas-fakultas yang khusus untuk pendidikan guru sekolah dasar (PABO's). kuliah berlangsung selama 4 tahun dan menprogramkan agar guru-guru yang mengajar di sekolah dasar mampu mengajarkan semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mahasiswa yang mendaftarkan pada lembaga keguruan ini meningkat dengan cepat (1987:3,000-4,00 orang; 1990:6,000) setelah menurun sebelum 1987. jumlah tamatan juga meningkat (1987:1,700 orang; 1989:2,600 orang).

Guru-guru sekolah menengah harus memiliki kualifikasi Grade satu atau kualifikasi Grade dua. Guru yang berkualifikasi Grade dua boleh mengajar pada level tiga tahun pertama di VWO dan HAVO, dan di sekolah-sekolah MAVO, VBO, dan MBO. Guru-guru berkualifikasi Grade satu boleh mengajar pada semua kelompok umur pada semua jenis sekolah menengah. Kuliah penuh untuk pendidikan guru-guru Grade dua dalam mata pelajaran umum diselenggarakan pada perguruan tinggi profesional selama 4 tahun. Mahasiswa mengambil spesialisasi dalam satu mata pelajaran atau bidang studi dan hanya boleh mengajar selain bidang keahliannya, mata pelajaran pendukung pada level tertentu. Semenjak tahun 1979, diadakan kuliah eksperimen dalam mata pelajaran teknik yang berlangsung selama 5 tahun. Jumlah mahasiswa pada program ini meningkat (1987:3,148 orang;

1990:4,427 orang), walaupun jumlah lulusannya menurun (1987:2,254 orang; 1989:1,755 orang).

Untuk mendapatkan guru-guru yang berkualifikasi Grade Satu, mahasiswa yang telah menyelesaikan satu program gelar non kependidikan di universitas, perlu mengikuti pendidikan satu tahun di perguruan tinggi keguruan. Pendidikan guru yang terdiri dari dua lapis pada pendidikan tinggi sepenuhnya didanai oleh pemerintah. Untuk mengajar pada pendidikan khusus diperlukan mengambil pendidikan dua tahun setelah mendapatkan kualifikasi mengajar HBO. Kuliah paruh waktu juga disediakan pada perguruan tinggi profesional untuk program kualifikasi Grade Satu dan Grade Dua.

Guru-guru sekolah dasar normalnya bekerja 40 jam seminggu. Pada sekolah menengah, standar beban mengajar guru adalah 29 jam pelajaran. Tugas guru mencakup mengajar dan tugas lainnya (nonteaching). Guru-guru yang dibebani tugas-tugas ekstra, dibebaskan sebagian dari tugas mengajar. Dosen-dosen perguruan tinggi diatur dengan satu bentuk peraturan sendiri didasarkan pada peraturan pegawai negeri, tetapi dimodifikasi sesuai keadaan di universitas.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di negara belanda, baik untuk pengembangan di bidang pendidikan maupun untuk pengembangan olahraga memang jauh lebih bagus dibandingkan dengan di Indonesia. Fasilitas yang

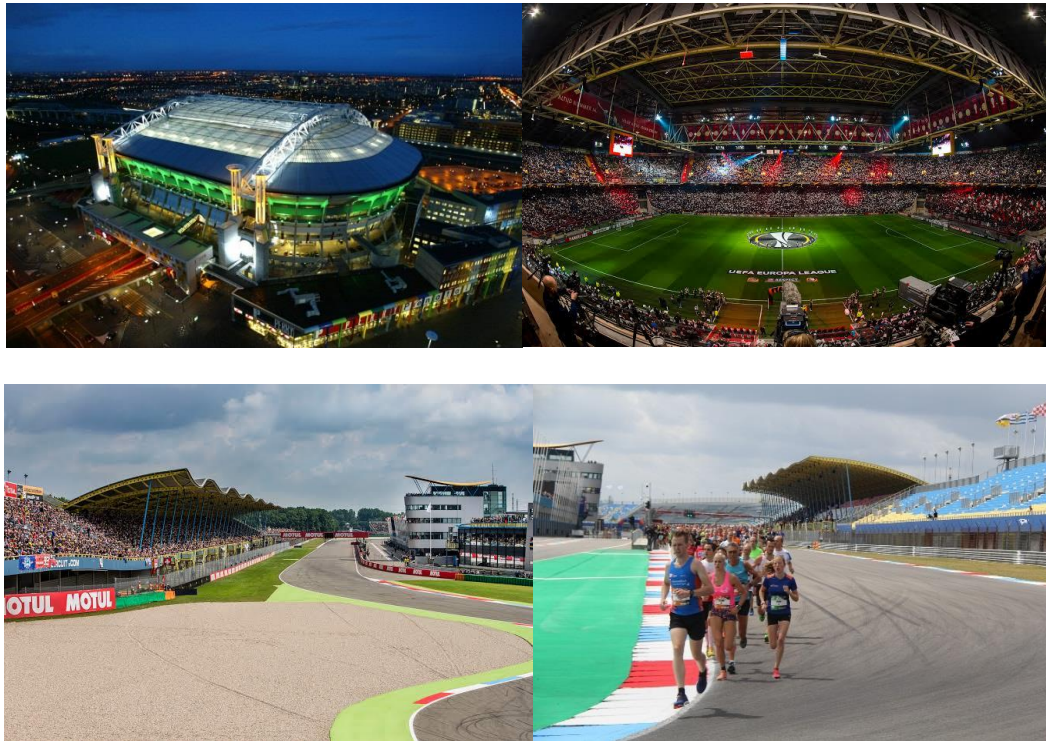
ada dinegara kincir air tersebut memang lebih lengkap dalam menunjang proses pembelajaran, baik mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Terlihat laboratorium ataupun ruang-ruang praktek yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar sains dan teknologi.



Gambar 15. Beberapa Fasilitas Pendidikan di Belanda
Sumber: <http://www.google.co.id/image/pendidikan/belanda>

Belum lagi prasarana olahraga yang memang di Belanda sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari berbagai prestasi yang sudah diraih oleh negara kincir air tersebut, salah satunya adalah finalis piala dunia 2010, yang sayangnya di

partai final tersebut Belanda harus takluk di tangan Spanyol. Sedangkan di Olimpiade musim dingin di Pyoengchang 2018 atlet Ice Skating Belanda mampu meraih medali emas pada kategori speed.



Gambar 16. Contoh Fasilitas Olahraga di Belanda
Sumber: www.ajaxupdate.nl

7. Kemitraan dalam Pendidikan

Dalam hal kemitraan, tentunya kementerian pendidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan memiliki kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah atau organisasi lainnya, baik itu badan usaha milik pemerintah, maupun non pemerintah. Hal ini dikarenakan di negara Belanda sejak tingkat dasar sudah

diarahkan kepada bakat dan minatnya peserta didik. Club-club olahraga juga menyaring beberapa peserta didik yang memang memiliki bakat dibidang olahraga tertentu. Seperti akademi sepakbola ajax yang terkenal dengan istilah total voetbal. Pihak sekolah memang sangat mendukung terhadap keolahragaan di Belanda.

8. Pembiayaan

Perhatian pemerintah belanda terhadap pendidikan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pengeluaran belanja pemerintah yang tidak tanggung-tanggung membebaskan biaya pendidikan bagi warga negaranya. Pemerintah menciptakan kondisi-kondisi (misalnya peraturan & subsidi dana) dan menetapkan prioritas. Walaupun Menteri Pendidikan & Ilmu Pengetahuan mengkoordinir kebijaksanaan ilmu pengetahuan dan menetapkan garis-garis besar, tiap menteri bertanggung jawab bagi penelitian dan pelaksanaan ilmu pengetahuan dalam masing-masing bidang.

Disamping subsidi langsung oleh pemerintah, lembaga-lembaga penelitian (sebagian besar merupakan bagian dari universitas) dapat menggunakan dana yang dikelola oleh Koninklijke Nederlandse Akademie van Wetenschappen (Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Belanda) atau KNAW dan Nederlandse Organisatie voor Wetenschappelijk Onderzoek (Organisasi Belanda untuk Penelitian Ilmu Pengetahuan) atau NWO atau dana yang

ditawarkan oleh dunia usaha atas dasar pendidikan kontrak dan atau penelitian kontrak.

Pendidikan formal dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan ilmu Pengetahuan kecuali pendidikan pertanian yang dibiayai oleh Kementerian pertanian: dana ini bersumber dari penghasilan pajak dan dalam jumlah yang sangat terbatas, dari sekolah, khusus, dan uang sekolah. Lembaga pendidikan tinggi dapat mengumpulkan uang dari pengajaran atau penelitian yang dilaksanakan atas dasar kontrak.

Pendidikan yang tidak didanai oleh pemerintah juga merupakan sector yang cukup besar, yang dananya seluruhnya dibayar oleh peserta pendidikan, atau orang tua, atau majikan yang menyekolahkan stafnya. Dana pemerintah dialokasikan untuk pendidikan sesuai persyaratan tertentu. Peraturan yang terpisah mengatur pendanaan untuk staf, untuk investasi, untuk biaya operasional. Aspek-aspek pendanaan pendidikan mencakup jumlah murid pada sekolah tertentu, lamanya waktu pendidikan, besarnya kelas (jumlah murid perkelas), dan skala gaji guru-guru.

9. Pembinaan

Sudah tidak bisa dipungkiri, pola pembinaan keolahragaan Belanda memang bisa dibilang baik. hal ini dibuktikan dengan sistem pembinaan yang jelas, dua pola dasar yang dikembangkan Johan Cruyff dan Wiel Coerver

menjadi acuan dan warna tersendiri bagi pemain sepakbola khas belanda. Disamping itu terdapat 3200 club amatir dengan fasilitas lapangan dan pelatih yang memadai. Ditingkat profesional, Belanda memiliki 14 akademi sepakbola profesional yang disebut RJO (Regionale Jeugd Opleiding) / pendidikan sepakbola regional.

Di dunia pendidikan jelas, sejak awal-awal pendidikan di tingkat dasar peserta didik sudah diarahkan sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Inilah yang sekiranya banyak peserta didik yang memang sudah fokus pada bidang tertentu, sehingga jelas kedepannya akan jadi seperti apa.

10. Cabang Olahraga

Di bawah ini adalah rincian olahraga, acara olahraga, dan olah raga yang terkait dengan Belanda atau Belanda seperti yang kadang-kadang dikenal. Kerajaan Belanda terdiri dari negara-negara Belanda, Curaçao, Aruba dan Sint Maarten. Orang-orang Belanda suka bermain dan menonton olahraga. Olahraga paling populer di Belanda adalah sepakbola (sepak bola), meskipun sejumlah besar olahraga dimainkan dan ditonton.

Melalui pengaruh budaya barat, Belanda menjadi terkenal karena kecintaan mereka terhadap olahraga. Ada berbagai jenis olahraga kompetitif yang dapat dilihat di negara ini tetapi ada dua olahraga populer yang disukai orang-orang untuk bermain dan menonton. Olahraga ini adalah sepakbola dan. Sepak bola menjadi populer terutama karena pengaruh hoki lapangan budaya

barat, karena organisasi olahraga mereka dimulai pada awal abad ke-19 dan 20, popularitas sepakbola juga tumbuh di sampingnya. Federasi sepakbola terbesar di Belanda adalah Royal Dutch Football Association dan mereka menjadi anggota FIFA pada tahun 1904. Tim sepak bola nasional mereka telah berkompetisi di Olimpiade beberapa kali dan telah membawa pulang beberapa medali dan kebanggaan berkali-kali.














Hoki lapangan adalah olahraga paling populer kedua di Belanda. Tim wanita nasional mereka menjadi salah satu tim paling sukses dalam sejarah Piala Dunia dan rekan-rekan pria mereka memenangkan Piala Dunia tiga kali dan mereka membawa pulang cukup banyak medali emas. Bola voli dan bola basket juga populer di Belanda dan karena olahraga tersebut; negara telah cukup berhasil baik di Olimpiade Musim Panas dan Musim Dingin serta kompetisi internasional lainnya.

- Olahraga populer Belanda: Football (Sepak Bola), Hoki Lapangan, Tenis, Voli, Bersepeda, Golf.
- Olahraga Tradisional atau Regional: **Korfbal** - olahraga bola campuran jenis kelamin yang mirip dengan bola basket dan bola basket, dikembangkan di Belanda. **Fierljeppen (Polssstokverspringen)**-kontestan menggunakan tiang panjang, lemari besi di sebuah kanal. Juga disebut Canal Jumping. **Kaatsen (Frisian Handball)** - olahraga tradisional dari Belanda di mana pemain mencoba untuk mendaratkan bola di ujung










lapangan persegi panjang yang panjang. **Klootschieten** - olahraga Jerman di mana para peserta melempar bola sejauh yang mereka bisa.

- The Dutch Sporting Success: Juara Champions Trophy (hoki lapangan) - 1981, 1982, 1996, 1998, 2000, 2002, 2003, 2006
- Atlet dari Belanda: Francina "Fanny" Blankers-Koen - memenangkan empat medali emas di Olimpiade Musim Panas 1948.
- Pieter van den Hoogenband - tiga emas Olimpiade dalam berenang.
- Johan Cruyff - mungkin Pemain Sepakbola Hollands terbaik yang pernah ada di Belanda.
- Sven Kramer-panjang skater kecepatan track.
- Trivia Olahraga Belanda: Olahraga Korfball dikembangkan di Belanda pada awal 1900-an
- Belanda memegang rekor untuk bermain paling FIFA World Cup tanpa pernah memenangkan turnamen (3 kali)
- Olimpiade Amsterdam pada tahun 1928 adalah yang pertama di mana Api Olimpiade diperkenalkan.
- Di Olimpiade Musim Dingin Sochi 2014, Belanda mendominasi kompetisi Speed Skating, memenangkan 23 dari 36 medali yang diberikan.
- Belanda di acara-acara besar
 - The Netherlands at the Summer Olympics
 - The Netherlands at the Winter Olympics

- The Netherlands at the FIFA World Cup
- The Netherlands at the Cricket World Cup
- The Netherlands women's football team at the FIFA Women's World Cup
- Prestasi Olahraga Terbesar: Dijuluki, "The Flying Housewife", Fanny Blankers-Koen adalah atlet paling sukses di Olimpiade Musim Panas 1948. Dia mulai berkompetisi di 1935 kemudian mengambil bagian dalam Olimpiade Musim Panas 1936. Dia membuat beberapa rekor dunia dalam lompat jauh, lompat tinggi, lari cepat, dan lari cepat. Selain dari gelar Olimpiade, ia juga memenangkan lima gelar Eropa, 58 kejuaraan Belanda dan menetapkan 12 rekor dunia pada usia 33 tahun. Fanny dinobatkan sebagai "Atlet Wanita Abad Ini" oleh Federasi Asosiasi Atletik Internasional (IAAF) pada tahun 1999.
- Terakhir di Olimpiade PYEONGCHANG 2018:
 - SUZANNE SCHULTING = Pemenang Medali Emas Olimpiade Musim Dingin PYEONGCHANG 2018
 - KJELD NUIS = Pemenang Medali Emas Olimpiade Musim Dingin PYEONGCHANG 2018 1000 m Speed Skating

Tabel medali Olimpiade Musim Panas 2016					
Per. ↕	NOC ↕	Emas ↕	Perak ↕	Perunggu ↕	Jumlah ↕
1	 Amerika Serikat (USA)	46	37	38	121
2	 Britania Raya (GBR)	27	23	17	67
3	 Tiongkok (CHN)	26	18	26	70
4	 Rusia (RUS)	19	18	19	56
5	 Jerman (GER)	17	10	15	42
6	 Jepang (JPN)	12	8	21	41
7	 Perancis (FRA)	10	18	14	42
8	 Korea Selatan (KOR)	9	3	9	21
9	 Italia (ITA)	8	12	8	28
10	 Australia (AUS)	8	11	10	29
11	 Belanda (NED)	8	7	4	19
12	 Hongaria (HUN)	8	3	4	15
13	 Brasil (BRA)*	7	6	6	19

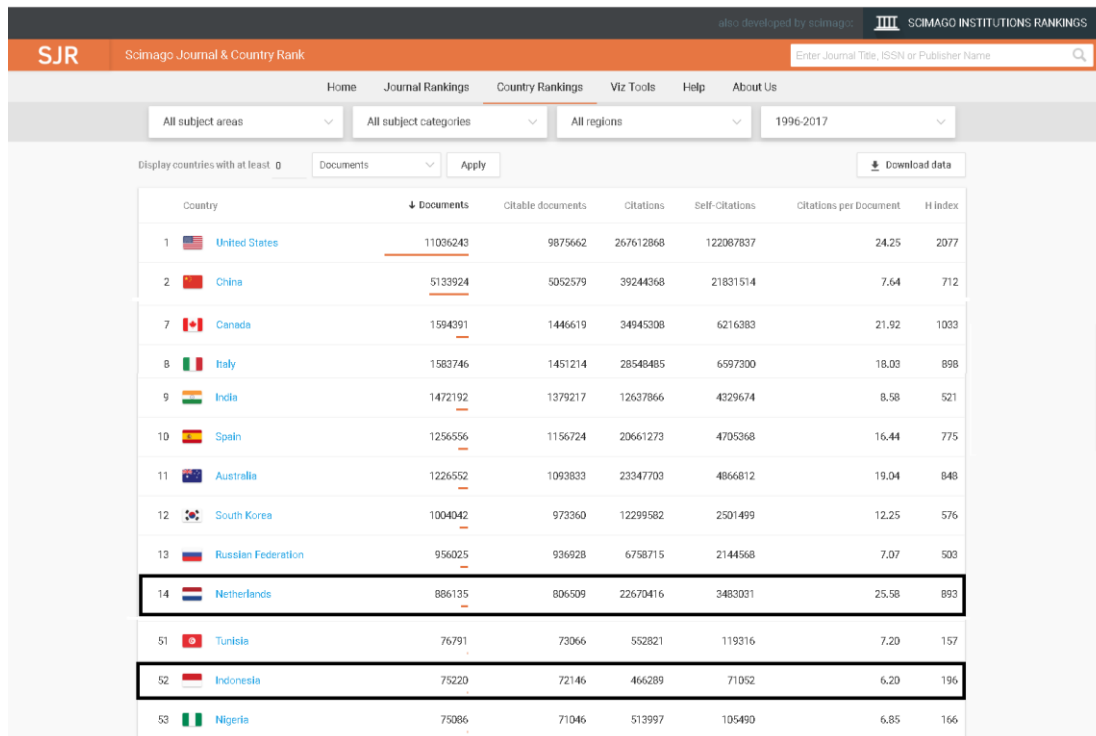
Gambar 17. Peringkat Belanda di Olimpiade Rio de Janeiro 2016
 Sumber: [http://wikipedia.org/wiki/Tabel Perolehan Medali Olimpiade 2016](http://wikipedia.org/wiki/Tabel_Perolehan_Medali_Olimpiade_2016)

2015 European Games medal table					
Rank ↕	NOC ↕	Gold ↕	Silver ↕	Bronze ↕	Total ↕
1	 Russia (RUS)	79	40	45	164
2	 Azerbaijan (AZE)*	21	15	20	56
3	 Great Britain (GBR)	18	10	19	47
4	 Germany (GER)	16	17	33	66
5	 France (FRA)	12	13	18	43
6	 Italy (ITA)	10	26	11	47
7	 Belarus (BLR)	10	11	22	43
8	 Ukraine (UKR)	8	14	24	46
9	 Netherlands (NED)	8	12	9	29
10	 Spain (ESP)	8	11	11	30
11–42	<i>Remaining</i>	63	84	126	273
Totals (42 NOCs)		253	253	338	844

Gambar 17. Peringkat Belanda di Eropa Games 2015
 Sumber: [http://wikipedia.org/wiki/Perolehan Medali Eropa Games 2016](http://wikipedia.org/wiki/Perolehan_Medali_Eropa_Games_2016)

11. Rangking Jurnal

Di bidang penelitian, negara belanda menduduki rangking 14 di dunia. Sedangkan di tingkat eropa Belanda berada pada pringkat ke-6. Sedangkan untuk jurnal Sport Science negara Belanda memiliki Jurnal Internasional yang terindeks Scopus sebanyak 10 jurnal, dengan rincian 6 di Q1, 2 di Q2 dan 2 di Q4. Sedangkan untuk jurnal Physical Therapy, Sport Therapy and Rehabilitation yang terindeks Scopus ada 13 jurnal, 1 jurnal di Q1, 4 jurnal di Q2, 4 jurnal di Q3, dan 4 jurnal di Q4. Berikut gambar sebaran jurnal yang penulis kutip dari www.scimagojr.com



The screenshot shows the Scimago Journal & Country Rank website. The table displays country rankings based on documents, citations, and H-index. The Netherlands is highlighted at rank 14.

Country	Documents	Citable documents	Citations	Self-Citations	Citations per Document	H Index
1 United States	11036243	9875662	267612868	122087837	24.25	2077
2 China	5133924	5052579	39244368	21831514	7.64	712
7 Canada	1594391	1446619	34945308	6216383	21.92	1033
8 Italy	1583746	1451214	28549485	6597300	18.03	898
9 India	1472192	1379217	12637866	4329674	8.58	521
10 Spain	1256556	1156724	20661273	4705368	16.44	775
11 Australia	1226552	1093833	23347703	4866812	19.04	848
12 South Korea	1004042	973360	12299582	2501499	12.25	576
13 Russian Federation	956025	936928	6758715	2144568	7.07	503
14 Netherlands	886135	806509	22670416	3483031	25.58	893
51 Tunisia	76791	73066	552821	119316	7.20	157
52 Indonesia	75220	72146	466289	71052	6.20	196
53 Nigeria	75086	71046	513997	105490	6.85	166

Gambar 18. Peringkat Jurnal Belanda di Dunia
Sumber : www.scimagojr.com

also developed by scimago: **SCIMAGO INSTITUTIONS RANKINGS**

SJR Scimago Journal & Country Rank

Enter Journal Title, ISSN or Publisher Name

Home Journal Rankings Country Rankings Viz Tools Help About Us

All subject areas Sports Science Netherlands Journals 2017

☐ Only Open Access Journals ☐ Only SciELO Journals ☐ Only WoS Journals [?] Display journals with at least 0 Citable Docs. (3years) Apply

Download data

1 - 10 of 10

	Title	Type	↓ SJR	H index	Total Docs. (2017)	Total Docs. (3years)	Total Refs.	Total Cites (3years)	Citable Docs. (3years)	Cites / Doc. (2years)	Ref. / Doc.
1	Journal of Science and Medicine in Sport	journal	1.714 Q1	78	279	463	6601	1671	436	3.67	23.66
2	Psychology of Sport and Exercise	journal	1.282 Q1	66	116	330	5726	1085	320	3.21	49.36
3	Knee	journal	1.244 Q1	64	207	616	6615	1369	575	2.06	31.96
4	Gait and Posture	journal	1.188 Q1	123	496	989	12297	2748	955	2.47	24.79
5	Sport Management Review	journal	1.199 Q1	39	69	140	2943	434	132	3.29	42.65
6	Journal of Biomechanics	journal	1.147 Q1	170	495	1678	15236	4608	1632	2.50	30.78
7	Journal of Electromyography and Kinesiology	journal	0.778 Q2	85	96	395	3212	757	388	1.77	33.46
8	Human Movement Science	journal	0.756 Q2	76	168	427	6408	866	421	1.88	38.14
9	Isokinetik and Exercise Science	journal	0.222 Q4	22	42	122	1251	50	122	0.46	29.79
10	Sport en Geneeskunde	journal	0.102 Q4	3	0	17	0	0	11	0.00	0.00

1 - 10 of 10

Gambar 19. Jurnal Sport Science di Belanda
Sumber: www.scimagojr.com

also developed by scimago

SJR Scimago Journal & Country Rank

Enter Journal Title, ISSN or Publisher Name

Home Journal Rankings Country Rankings Viz Tools Help About Us

Physical Therapy, Sports Therapy and Rehabilitation

All subject areas Netherlands Journals 2017

☐ Only Open Access Journals
 ☐ Only ScELO Journals
 ☐ Only WoS Journals
 Display journals with at least 0 Citable Docs. (3years) Apply

Download data

1 - 13 of 13

Title	Type	SJR	H Index	Total Docs. (2017)	Total Docs. (3years)	Total Refs.	Total Cites. (3years)	Citable Docs. (3years)	Cites / Doc. (2years)	Ref. / Doc.
1 Journal of Science and Medicine in Sport	Journal	1.714	78	279	463	6601	1671	436	3.67	23.66
2 NeuroRehabilitation	Journal	0.790	53	143	382	5563	711	368	1.63	38.90
3 Journal of Sport and Health Science	Journal	0.722	17	98	224	2843	332	146	2.18	29.01
4 Journal of Pediatric Rehabilitation Medicine	Journal	0.503	17	41	115	856	126	99	1.03	20.88
5 Sexuality and Disability	Journal	0.477	32	44	124	1507	141	109	0.95	34.25
6 Journal of Back and Musculoskeletal Rehabilitation	Journal	0.389	22	167	293	5388	309	292	0.94	32.26
7 Performance Enhancement and Health	Journal	0.255	10	14	55	533	45	47	0.69	38.07
8 Isokinetics and Exercise Science	Journal	0.222	22	42	122	1251	50	122	0.46	29.79
9 Physiotherapy Practice and Research	Journal	0.188	5	18	52	657	17	45	0.18	36.50
10 Open Sports Sciences Journal	Journal	0.137	9	32	44	1602	22	40	0.33	50.06
11 Journal of Orthopaedics, Trauma and Rehabilitation	Journal	0.130	3	26	78	469	6	71	0.09	18.04
12 Occupational Ergonomics	Journal	0.112	16	0	32	0	11	29	0.38	0.00
13 Sport en Geneeskunde	Journal	0.102	3	0	17	0	0	11	0.00	0.00

1 - 13 of 13

Gambar 20. Jurnal Physical Therapy, Sport Therapy and Rhabilitation Belanda
Sumber: www.scimagojr.com

C. Matrik Perbandingan Sistem Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia dan Belanda

No	ASPEK	INDONESIA	BELANDA
1	Dasar Hukum	<ul style="list-style-type: none"> UU No. 20 Tahun 2003 UU No. 3 Tahun 2005 	Undang-Undang/ Permen yang dikeluarkan oleh kementerian Terkait.
2	Sistem Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Zaman Penjajahan Masa Kemerdekaan Masa Orde Baru Era Reformasi 	<ul style="list-style-type: none"> GuthMuth Jahn-Eiselen
3	Kelembagaan	Kemendikbud, Kemenpora, KOI, KONI.	VCW, VWS, NOC*NSF
4	Kurikulum	KTSP & K13	Sentralisasi
5	SDM	S1, S2 & S3	PABO's, Grade 1 & Grade 2
6	Sarana Prasarana	Cukup Baik	Sangat Baik
7	Kemitraan	Kemenag, Kemenpora, Kemenpora.	Beberapa kementerian terkait dan klub-klub olahraga.
8	Pembiayaan	Fokus pada Biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal.	Fokus pada biaya investasi dan operasional. Subsudi langsung dari pemerintah, bidang usaha, maupun langsung dari peserta didik.
9	Pembinaan	PPLP, PPLM, PPLD.	Melalui ekstrakurikuler, dan klub-klub olahraga
10	Cabang Olahraga	Bulutangkis, Angkat Besi dan Panjat Tebing.	Sepakbola, Bolavoli, Hoki, Sepeda, Tenis, Balap Motor.
11	Rangking Jurnal	Rangking 52	Rangking 14
12	Nama Jurnal Internasional (Physical Education & Sport)	<ul style="list-style-type: none"> Journal Indonesian Physical Education and Sport (JIPES) Journal Physical Education and Sport (JPES) Jurnal Keolahragaan 	<ul style="list-style-type: none"> Journal of Science and Medicine in Sport (Q1) Psychology of Sport and Exercise (Q1) Journal of Sport and Health Science (Q2)

BAB III

PENUTUP

Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan suatu mata pelajaran yang memang penting diberikan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan, tujuan pendidikan jasmani dan olahraga yang sekiranya sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk menumbuhkembangkan peserta didik pada aspek kepribadian, mental, emosional serta keterampilannya. Pembinaan yang tepat sejak dini dapat menjadikan pendidikan dan olahraga kita semakin maju.

Tentunya ini membutuhkan sistem pembinaan dan program yang tepat untuk diterapkan pada setiap jenjang pendidikan. Prinsip *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* dan *Intructionally Appropriate Practice (IAP)* harus dipegang terus oleh seorang guru pendidikan jasmani, agar proses pembelajaran yang dilakukan tepat sasaran, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Selanjutnya pembinaan di bidang olahraga juga harus terstruktur dan memenuhi prinsip-prinsip pola pelatihan dan pembinaan yang baik, agar prestasi keolahragaan kita dapat terus meningkat dan mampu berbicara banyak di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.vidio.com/@kemenristekdikti>
<http://government.nl/members-of-cabinet/hugo-de-jonge>
[http://id.wikipedia.org/wiki/Kementrian_Kesehatan_Kesejahteraan_dan_Olahraga_\(Belanda\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kementrian_Kesehatan_Kesejahteraan_dan_Olahraga_(Belanda))
http://id.wikipedia.org/wiki/Kementrian_Pendidikan
http://id.wikipedia.org/wiki/Komite_Olahraga_Nasional_Indonesia
http://id.wikipedia.org/wiki/Komite_Olimpiade_Indonesia
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jipes>
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
<http://twitter.com/kemendikbud.ri>
<http://twitter.com/kemenpora.ri>
http://wikipedia.org/wiki/Perolehan_Medali_Eropa_Games_2016
http://wikipedia.org/wiki/Tabel_Perolehan_Medali_Olimpiade_2016
<http://www.google.co.id/image/pendidikan/belanda>
<http://www.nocnsf.nl/en>
<http://www.olympic.org>
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga>
Husdarta, S J. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta, 2011.
Kroote, L M, dan Bucher, A C. *Management of Physical Education and Sport Twelfth Edition*. New York: McGraw-Hill, 2007.
Maksum, H. "Perbandingan Pendidikan Jasmani Di Indonesia dan Belanda". *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 3 (2), 2014, hh. 131-145.
Paturusi, A. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
Social and Cultural Planning Office The Netherland. *Sport In The Netherlands*. The Hague, 2007.
Suherman, A. *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Bintang WarliArtika, 2009.
UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.
www.ajaxupdate.nl
www.scimagojr.com
Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
James Tangkudung. *Macam-Macam Metodologi Penelitian: Uraian dan Contohnya*. Lensa Media Pustaka Indonesia. 2016.

James Tangkudung. "Metodologi Penelitian Kajian dalam Olahraga." James Tangkudung's Lab, 2018.

James Tangkudung. SPORT PSYCHOMETRICS: Basics and Instruments of Sports Psychometric. https://www.researchgate.net/publication/328599852_SPORT_PSYCHOMETRICS_Basics_and_Instruments_of_Sports_Psychometric (diakses 29 Oktober 2018).

Matthew B.R Hergenhahn, H.Olson. Theories Of Learning. Jakarta: Kencana, 2009.
Power SK, Howley ET. Exercise Physiology: theory and application to fitness and performance, fourth edition. New York: McGraw-Hill: 2007

Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2003.

Tangkudung, James. Ilmu Faal (Fisiologi). Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2006

Tangkudung, James; and Puspitorini Wahyuningtyas. "Kepelatihan Olahraga Edisi II." Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2012.

Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini. "Kepelatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga." Jakarta: Cerdas Jaya, 2006

Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini. "Paragames Paralympic." Jakarta: Intermedia Publishing, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003.

<https://squidysquidiers.wordpress.com/2013/02/13/sistem-pendidikan-di-belanda/>
<http://nederindo.com/2014/10/sistem-pendidikan-di-belanda/>
<http://fadeli71.blogspot.com/2016/03/pendidikan-di-belanda-perancis-jerman.html>